



**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA
DALAM MEMBIMBING ANAK USIA
DINI MENGHAFAK DO'A STUDI KASUS
DUKUH BABAKAN**



MARINA TRI MAHARANI
NIM. 3420019

2025

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MEMBIMBING ANAK USIA DINI MENGHAFAL
DO'A STUDI KASUS DUKUH BABAKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MARINA TRI MAHARANI
NIM. 3420019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MEMBIMBING ANAK USIA DINI MENGHAFAL
DO'A STUDI KASUS DUKUH BABAKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MARINA TRI MAHARANI
NIM. 3420019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marina Tri Maharani

NIM : 3420019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK USIA DINI MENGHAFAL DO'A STUDI KASUS DUKUH BABAKAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Marina Tri Maharani

NIM. 3420019

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M.A

**Jalan Pahlawan KM. 5 Ds. Rowolaku Kec. Kajen Kab.
Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Marina Tri Maharani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Marina Tri Maharani

NIM : 3420019

Judul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MEMBIMBING ANAK USIA DINI
MENGHAFAK DO'A STUDI KASUS DUKUH
BABAKAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Maret 2025

Pembimbing,



Dimas Prasetya, M.A

NIP. 1989111520201210



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: iud.uingusdur.ac.id | Email : iud@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MARINA TRI MAHARANI**

NIM : **3420019**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK USIA DINI MENGHAFAL DO'A STUDI KASUS DUKUH BABAKAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Lia Afiani, M. Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 06 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi disebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik (KL) atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
ش	Syin	Sy	Es dan ye

1. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		إ = ā
إ = I	أِي = Ai	إِي = ī

أ = U	أو = Au	أو = ū
-------	---------	--------

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-bir*

4. Kata sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /L/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalīl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf Hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

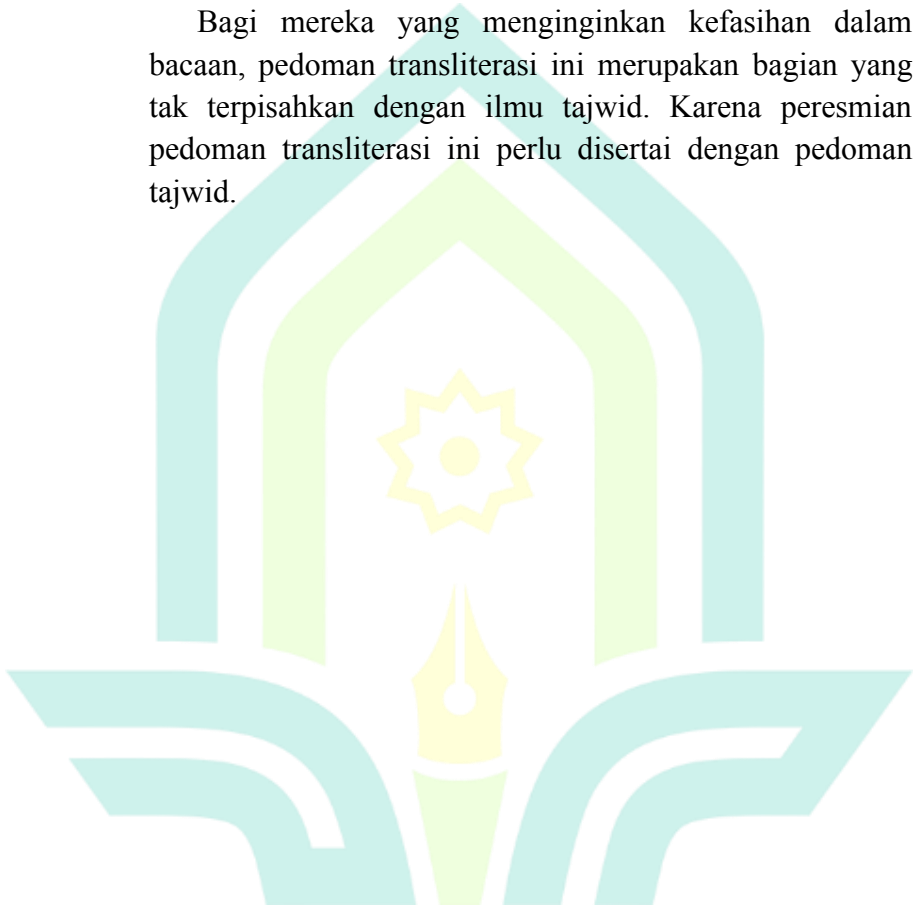
7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk meuliskan huruf awal mula diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta keberkahan dalam bersholawat kepada Rasulullah Saw, Serta diiringi kegembiraan memenuhi hati, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, dorongan, motivasi dan inspirasi sepanjang perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. Kepada Cinta pertama dan panutanku, Bapak Saryono. Beliau memang tidak merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan Pendidikan untuk penulis, memberikan do'a, semangat dan motivasi yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kepada pintu surgaku, Mamak Juhersih terima kasih yang sebesar-besarnya penulis kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan, walau kadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala dan susah diatur. Mamak menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang mak.
3. Kepada teteh, kakak, adik dan ponakanku. Verna Sukmawati, Satria Handi Utama, Maulana Fahri Wirayuda dan Aydin Nara Satria. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih untuk semangat dan do'a yang selalu diberikan kepada penulis.

4. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan semangat dan do'a yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Kepada Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Rahmanahman Wahid Pekalongan, tempat dimana penulis menimba ilmu yang sangat bermanfaat disini.
6. Kepada Wali Dosen dan Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Cintami Farmawati M.S.I. dan Bapak Dimas Prasetya, M.A. Terimakasih banyak atas semua arahan, do'a dan sarannya hingga akhirnya skripsi ini selesai.
7. Kepada para Audiens, yang sudah bersedia untuk di wawancara sehingga dapat membantu saya menyelesaikan skripsi.
8. Kepada teman dekat penulis, Fitri Wulaningsih, Anggi Purnamasari, Madinatul Bannah, Nur Afi Laili, Ayu Hartati, Rosiana Aiswara, Amelia Triana Puji Rahayu, Roudzotu Sya'adah. Yang telah banyak membantu dan membersamai penulis. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Kepada Caca Saputra. Terima kasih, selalu memberikan support, semangat dan do'a yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Kepada Ibu Kos dan teman-teman kos JJ, Ibu Jupriah, Nadia, Elsa, Saniya, Lulu, Ikhfa, Rosa, Najwa dan Sarah. Terima kasih atas dukungan semangat dan do'a yang selalu diberikan kepada penulis.
11. kepada seluruh teman-teman KPI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2020.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
13. Dan yang terakhir, Kepada diri saya sendiri. Marina Tri Maharani, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih busaha dan dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan berlum berhasil. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan

skripsi ini, terima kasih juga telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang lebihmu mari merayakan diri sendiri.



MOTTO

“Hidup ini 10% apa yang terjadi pada kita dan 90% bagaimana kita meresponsnya.”

– Charles R. Swindoll



ABSTRAK

Marina Tri Maharani, 3420019, POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK USIA DINI MENGHAFAK DO'A STUDI KASUS DUKUH BABAKAN skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: Dimas Prasetya, M.A

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak usia dini dalam pembelajaran doa, khususnya doa-doa pendek yang menjadi bagian dari pendidikan agama sehari-hari. Pola komunikasi yang baik tidak hanya memengaruhi kemampuan anak dalam menghafal doa, tetapi juga membentuk kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Dukuh Babakan sebagai wilayah religius menjadi menarik untuk diteliti karena memiliki kebiasaan menanamkan hafalan doa sejak dini dengan pendekatan komunikasi yang bervariasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini menghafal doa, serta bagaimana peranan orang tua terhadap keberhasilan anak dalam menghafal doa-doa pendek. Kedua rumusan masalah tersebut menjadi fokus utama untuk memahami praktik pembelajaran doa harian dalam keluarga di Dukuh Babakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada orang tua dan guru ngaji setempat. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teori komunikasi interpersonal Paul Watzlawick sebagai landasan analisis interaksi komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menggunakan pola komunikasi fungsional melalui komunikasi verbal seperti pengulangan doa, instruksi lembut, dan penjelasan makna doa. Selain itu, komunikasi nonverbal berupa ekspresi wajah, sentuhan, dan pelukan turut mendukung proses hafalan anak. Peran aktif orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak secara rutin menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga anak usia dini dapat

menghafal doa-doa pendek dengan baik dan menumbuhkan nilai keagamaan sejak dini.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang Tua, Anak Usia Dini, Hafalan Do'a



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membimbing Anak Usia Dini Menghafal Doa-Doa Pendek Studi Kasus Dukuh Babakan” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi sekaligus memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penghargaan, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan banyak do’a kepada penulis.

Penulis ucapan sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M. Sos., selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A. selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas segala ilmu dan juga bimbingan yang telah diberikan.
6. Seluruh teman-teman kampus yang telah memberikan banyak bantuan.

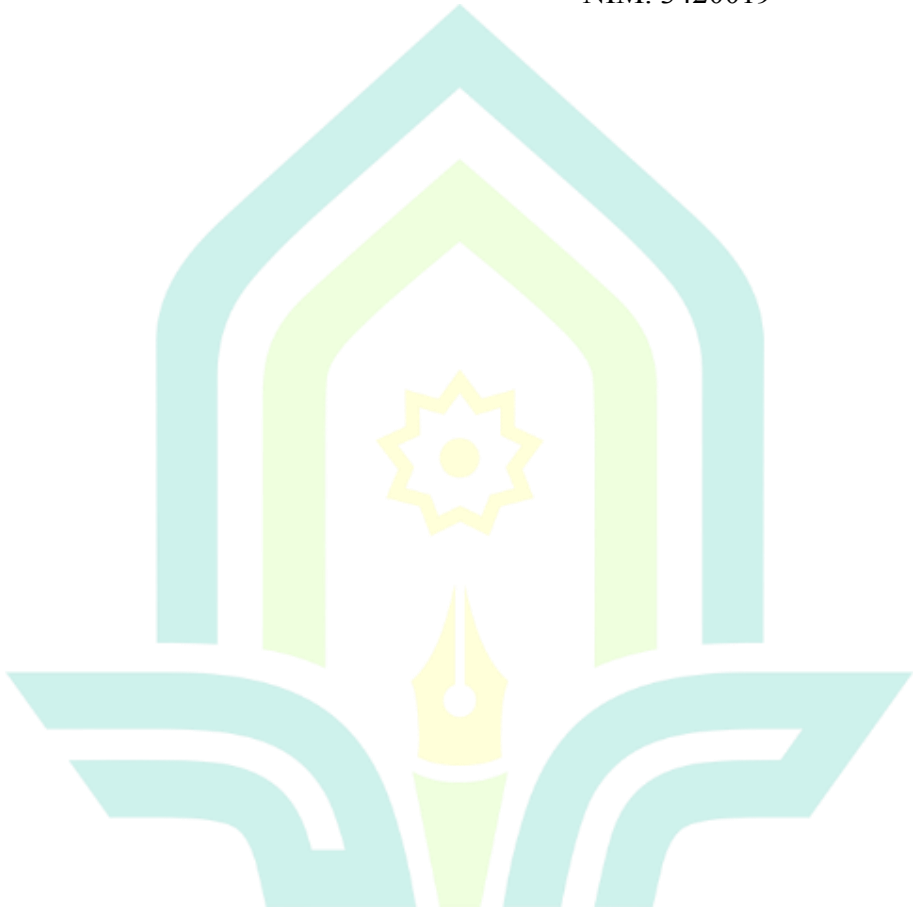
Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon saran dan kritik membangun demi kesempurnaan dalam penelitian. Terimakasih, semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 04 Maret 2025



Marina Tri Maharani

NIM. 3420019



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Landasan Teori	7
3. Penelitian Relevan	12
4. Kerangka Berfikir.....	16
F. Metode Penelitian.....	18
1. Paradigma Penelitian	18
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
3. Lokasi Penelitian	20
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
5. Sumber Data	20
6. Teknik Pengumpulan Data.....	21

7. Teknik Analisis Data.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II POLA KOMUNIKASI, TEORI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PAUL WATZLAWICK, DO'A.....	25
A. Pola Komunikasi	25
1. Pengertian Pola Komunikasi	25
2. Pola Komunikasi Keluarga.....	26
3. Hambatan Komunikasi	27
B. Teori Komunikasi Interpersonal Paul Watzlawick	28
C. Do'a	30
1. Pengertian do'a.....	30
2. Macam-macam Do'a	32
3. Manfaat Menghafal Do'a untuk Anak	35
BAB III POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK USIA DINI MENGHAFAK DO'A STUDI KASUS DUKUH BABAKAN	38
A. Gambaran Umum Dukuh Babakan.....	38
B. POLA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENGHAFAK DO'A	38
C. Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membimbing Anak Usia Dini Menghafal Do'a Di Dukuh Babakan	41
1. Pola Komunikasi Verbal	43
2. Pola Komunikasi Non-Verbal	44
D. Peranan Orang Tua terhadap Keberhasilan Anak Usia Dini dalam Menghafal Doa-doa Pendek	45
1. Interaksi orang tua dan anak	45
2. Motivasi.....	45
3. Metode Verbal dan Non verbal	46
4. Lingkungan yang Mendukung.....	48

BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK USIA DINI MENGHAFAL DO'A.....50

A. Analisis Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membimbing Anak Usia Dini Menghafal Do’a Studi Kasus Dukuh Babakan..... 50

B. Analisis Peranan Orang Tua terhadap Keberhasilan Anak Usia Dini dalam Menghafal Do’a..... 53

1. Interaksi Orang Tua dan Anak 53

2. Motivasi Orang terhadap Anak..... 54

3. Metode..... 55

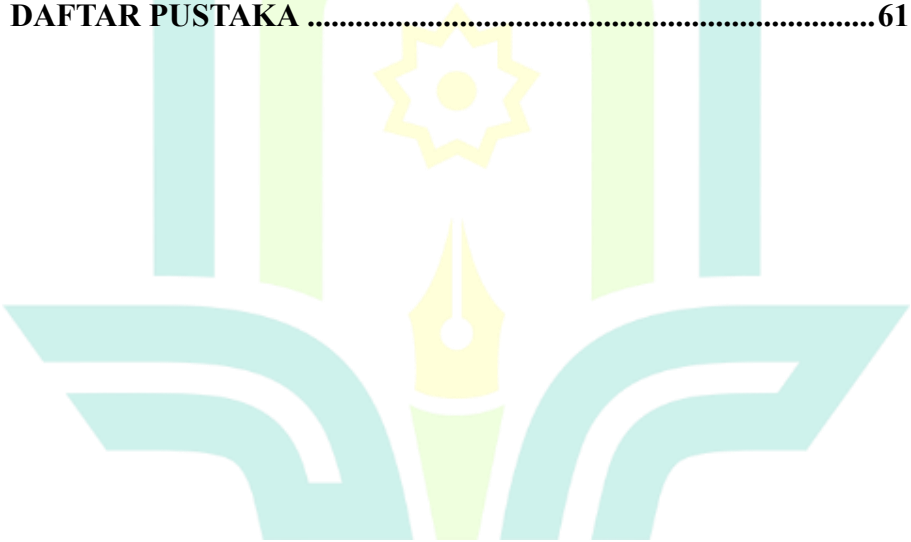
4. Lingkungan yang Mendukung..... 56

BAB V PENUTUP.....59

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	66
Lampiran 2 Dokumentasi.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas dasar manusia sebagai makhluk hidup dan pertukaran informasi dalam lingkup individu maupun kelompok. Komunikasi efektif antara orang tua dan anak sangat penting dalam proses menghafal, karena komunikasi yang baik dapat menentukan keberhasilan pembelajaran menghafal. Saat berinteraksi bersama anak usia dini, pentingnya untuk menyesuaikan komunikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, terutama saat mengajarkan mereka tentang doa-doa pendek, dengan berkomunikasi yang baik, hasil yang positif akan tercapai. Komunikasi adalah hal terpenting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan memberikan mereka pengalaman berbahasa yang mendukung. Interaksi dapat terwujud apabila ada pola komunikasi antara Orang tua dan anak. Melalui komunikasi, anak-anak dapat merasakan, mengetahui serta memahami perasaan orang lain.¹

Pola komunikasi adalah proses yang dibentuk untuk mewakili hubungan antara elemen-elemen yang terlibat beserta proses keberlangsungannya. Ini untuk membuat pola pikir yang lebih teratur dan logis. Komunikasi merupakan bagian krusial dalam interaksi manusia, baik secara personal maupun dalam lingkungan sosial. Dari hal ini dapat disimpulkan komunikasi melibatkan berbagai orang di mana seorang mengemukakan sesuatu kepada individu lain, sehingga yang terlibat dalam

¹ Imas Munisah*, Noviyanti, Virda Anggi Astagini, “Pola Komunikasi Pendidik dan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran PAUD di Tasikmalaya”, Vol.4, Jurnal Anak Usia Dini, 2022, hal 375. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1429>

interaksi tersebut adalah orang-orang yang terlibat dalam percakapan.²

Pola komunikasi yang ditemukan dalam penelitian ini, orang tua memiliki pola komunikasi yang baik dalam mendidik anaknya dalam menghafal doa-doa pendek. Dalam membangun komunikasi yang baik orang tua memotivasi anaknya salah satunya dengan menggunakan bahasa yang lembut dan terkesan agar dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Pola hanya berdampak pada pembelajaran agama, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga secara keseluruhan. Komunikasi yang terbuka, penuh kasih, dan mendukung dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan saling mendukung. Manfaat menerapkan pola komunikasi dalam menghafal doa-doa pendek antara orang tua dan anak dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, Pola komunikasi yang interaktif, dialogis, dan kolaboratif dapat membantu memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang positif dan saling mendukung, tercipta ikatan yang kuat antara keduanya, serta membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar menghafalnya.

Pendidikan agama sejak dini merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam menghafal doa-doa sehari-hari. Doa tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menanamkan nilai keimanan dan kedekatan anak kepada Tuhan. Usia dini merupakan masa golden age di mana anak mudah menyerap pembelajaran yang diberikan oleh orang tua.

Dalam proses membimbing anak menghafal doa, pola komunikasi orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Komunikasi yang baik akan membantu anak lebih mudah

² Duwi Meisareni, M ahyuddin Arif, “Pola komunikasi antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan nilai-nilai agama di TPA SULLAM AT-TAUFIQY”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, vol.12 edisi 1 (Juni 2022).

memahami, menghafal, dan mempraktikkan doa-doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang tepat dapat membuat anak merasa terbebani dan kesulitan dalam menghafal.

Hafalan do'a Ini merupakan aktivitas yang penting, yang biasanya anak-anak itu menghafal dari guru dan Orang tua. Dalam konteks ini orang tua lebih berperan dalam menghafal doa-doa pendek. Beberapa langkah tersebut meliputi memahami metode pengajaran yang sesuai untuk memfasilitasi hafalan, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.³

Melafalkan doa sehari-hari sebenarnya dapat melatih anak untuk berdoa setiap hari sejak mereka masih kecil sebenarnya bisa dilakukan. Orang tua boleh mengajar budaya ini dengan harapan anak akan menerima dan mengamalkan doa-doa tersebut apabila mereka dewasa nanti dalam segala aktivitas harian mereka. Mengajar anak-anak doa sejak usia dini merupakan bagian dari pendidikan agama bagi mereka. Orang tua, dapat memperkenalkan anak-anak pada pemahaman agama dan moral yang mudah dipahami melalui kegiatan ini. Tetapi, pada zaman sekarang, fakta menunjukkan bahwa banyak orang tidak menganggap penting untuk membaca doa harian.⁴

Sebagai makhluk hidup, Sejak bangun tidur hingga kembali tidur, kita sebagai umat muslim tentu mengenal dan hafal berbagai doa pendek. dalam keseharian kita. Doa-doa yang biasa diajarkan biasanya doa buat belajar, doa buat makan, doa buat masuk, dan keluar masjid, doa setelah adzan, dan doa-doa lainnya. Keberhasilan pembelajaran dalam memperkuat

³ Hajirin, "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Di Sekolah Dasar Islam dan Teknologi (SD-IST) Al-Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta Tahun 2007/2008", (Surakarta Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2009),

⁴Imas Munisah*, Noviyanti, Virda Anggi Astagini, "Pola Komunikasi Pendidik dan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran PAUD di Tasikmalaya", Vol.4, Jurnal Anak Usia Dini, 2022, hal 375. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1429>

pelaksanaan doa-doa pendek dapat diukur dari seberapa baik anak menerapkan doyang sudah dihafalnya dalam aktivitas sehari-hari.

Untuk meningkatkan tingkat hafalan yang optimal, maka diperlukan pola komunikasi yang efektif dalam mengajarkan doa-doa dan membangun hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting karena anak-anak pada dasarnya belum tahu apa yang mereka inginkan, karena pada dasarnya anak belum bisa fokus dan konsisten dalam menghafal doa-doa yang hanya dalam pikirannya hanyalah bermain dan bermain saja. Maka dari itu, peran orang tua di sini sangat penting untuk memperkuat komunikasi antarpersonal orang tua dan anak, serta membentuk kebiasaan positif agar anak-anak dengan sukarela belajar menghafal doa-doa sehari-hari.⁵

Orang tua menjadi peranan utama dalam membimbing dan mengajarkan agama kepada anak. Pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam menghafal doa-doa pendek dapat memperkuat ikatan keluarga dan memperkaya pengalaman keagamaan anak. Cara berkomunikasi orang tua dengan anak usia dini dalam menghafal doa-doa pendek, karena mayoritas anak yang masih menghafal doa-doa pendek itu sekitar usia tiga tahun maka dari itu orang tua menggunakan metode dalam proses pembelajarannya. Seperti, menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh anaknya, memakai kosakata yang tidak rumit sehingga anak lebih cepat dalam memahami apa yang orang tua ajarkan.⁶ Peran orang tua memang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dan penting sekali dalam hal mendidik anak. maka dalam mengajarkan anak doa-

⁵ Sahliah, Dedi Junaedi. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," vol V Issue 2 (2021) hal.200. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1429>

⁶ Nesyatus Sulihah, Nurul Khotima, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Doa Harian Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia lima-enam Tahun di RA Tarbiyatul Aulad Karangtanjung Sidoarjo*, Vol. 2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Raudhatul Atfhal, 2021, hal. 38.

doa pendek sejak dini itu penting. Karena saat ini terdapat beberapa orang tua yang tidak peduli terhadap anak untuk mengajarkan doa-doa pendek karena anggapannya terlalu sepele, akan tetapi yang mereka anggap sepele itu akan menjadikan anak menjadi lebih tertata.⁷

Sebagai orang tua tentunya harus memberikan Pendidikan sejak dini, Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, *Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat*, "yang menunjukkan bahwa daya ingat anak-anak masih sangat kuat karena belum dipenuhi oleh berbagai pikiran dan pertimbangan seperti orang dewasa. Anak-anak memiliki ingatan yang kuat dan tidak mudah melupakan sesuatu, meskipun hafalannya belum disertai dengan pemahaman yang mendalam."⁸

Berdasarkan observasi di lapangan, kenapa tidak semua anak hafalannya banyak, karena ada faktor orang tua yang mendorong menghafal doa-doa pendek di rumah. Setelah ditelusuri lagi, bahwa memang orang tua ini melakukan beberapa pendekatan-pendekatan ke anak-anaknya supaya anak-anaknya menghafalkan doa-doa pendek lebih banyak. Karena ada kebiasaan setelah sholat maghrib anaknya di tes lagi hafalan-hafalan yang sorenya sudah diajarkan oleh para guru ngajinya ditpq. Di sini faktor orang tua lah yang mendukung bahwa anak-anak bisa menghafal doa pendek lebih banyak di antara yang lain. Karena, pada faktanya anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal doa-doa pendek.

Dukuh Babakan sebagai salah satu wilayah dengan masyarakat yang religius memiliki kebiasaan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak kecil. Akan tetapi, setiap orang tua memiliki cara berkomunikasi yang berbeda

⁷ Nurul Fitri Isnaini Br. Matondang, dan Rubino, *Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran*, Vol.4, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023, hal. 20.

⁸ Intan Nurul Fajri, (POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020) UIN WALISONGO Semarang 2020

dalam mendampingi anak mereka. Inilah yang menjadi menarik untuk diteliti, guna mengetahui seperti apa pola komunikasi yang digunakan orang tua ketika membimbing anak menghafal doa, serta faktor-faktor apa saja yang menunjang keberhasilan proses tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak usia dini menghafal doa di Dukuh Babakan, yang nantinya dapat menjadi referensi sehingga dapat menjadi pedoman bagi orang tua lain dalam memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini secara efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini dalam menghafal do'a?
2. Bagaimana peranan orang tua terhadap keberhasilan anak usia dini dalam menghafal do'a?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini dalam menghafal do'a
2. Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap keberhasilan anak usia dalam menghafal do'a

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan penelitian ini yang penulis harapkan agar nantinya penelitian ini dapat bermanfaat meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman dalam bidang pendidikan secara umum, khususnya terkait studi tentang peningkatan praktik menghafal do'a pada

anak-anak, serta meningkatkan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memperjelas pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini menghafal do'a (Studi Kasus di Dukuh Babakan)

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai model, sistem, atau tata cara tertentu, sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih agar pesan tersebut dapat dipahami. Oleh karena itu, pola komunikasi dapat dimaknai sebagai model atau sistem dalam proses interaksi penyampaian dan penerimaan pesan antara pihak-pihak yang terlibat. dapat dijelaskan sebagai model atau tata cara yang digunakan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan antara minimal dua orang.⁹

Kata "pola" dan "komunikasi" bersama-sama membentuk istilah "pola komunikasi." "Pola" berarti model atau cara tertentu yang merepresentasikan suatu objek, menunjukkan kerumitan proses, serta mengaitkan unsur-unsur di dalamnya. Sementara itu, "komunikasi" berarti proses bertukar informasi atau pesan antara dua pihak atau lebih. Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai susunan kata yang saling berhubungan, di mana makna satu kata memengaruhi makna kata lainnya.¹⁰

⁹ Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹⁰ Wiryanto MA, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo PT Gramedia, 2004), hlm.9.

1). Pola Komunikasi Keluarga

a) Pola Komunikasi Fungsional

Pola komunikasi fungsional pola komunikasi yang berjalan secara efektif, jelas, terbuka, dan mendukung tercapainya tujuan komunikasi. Komunikasi ini menumbuhkan hubungan yang harmonis dan mempermudah pemahaman pesan.¹¹

Ciri-ciri Pola Komunikasi Fungsional

1. Pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami.
2. Terdapat feedback atau umpan balik dari penerima pesan.
3. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan kemampuan lawan bicara.
4. Bersifat dua arah (ada interaksi aktif).
5. Mengandung unsur empati dan perhatian.¹²

Contoh dalam Konteks Penelitian

Orang tua membimbing anak dengan sabar, menggunakan kata-kata lembut, memberikan penjelasan makna doa, serta memberikan pujian ketika anak berhasil menghafal.

b) Pola Komunikasi Disfungsional

Pola komunikasi disfungsional adalah pola komunikasi yang menghambat tercapainya tujuan komunikasi, cenderung menimbulkan

¹¹ Devito, Joseph A. Komunikasi Antar Manusia. (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2013), hlm. 104-105.

¹² Liliweri, Alo. Komunikasi Antarpribadi. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011), hlm. 38..

kesalahpahaman, menekan lawan bicara, atau memutus interaksi.¹³

Ciri-ciri Pola Komunikasi Disfungsional

- a. Pesan yang disampaikan tidak jelas atau ambigu.
- b. Nada bicara keras dan kasar.
- c. Mengabaikan perasaan lawan bicara.
- d. Bersifat satu arah tanpa memberi kesempatan respon.
- e. Mengandung unsur ancaman atau tekanan psikologis.¹⁴

Contoh dalam Konteks Penelitian

Orang tua membimbing anak dengan membentak ketika salah menghafal, terburu-buru tanpa memberikan penjelasan, atau menuntut anak menghafal tanpa memberikan contoh terlebih dahulu.

b. Teori Pendekatan Interaksi (*The Interactional View Theory*)

Paul Watzlawick, yang dikenal sebagai pencetus teori pendekatan interaksi, lahir di Villach, Austria, pada 25 Juli 1921, dan wafat pada 31 Maret 2007 di California, Amerika Serikat. Ia merupakan pakar dalam terapi keluarga, psikoterapi umum, serta memiliki keahlian di bidang teori komunikasi. Pada tahun 1960, ia mendalami penelitian di Mental

¹³ Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2013), hlm. 108.

¹⁴ Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011), hlm. 40.v

Research Institute dan kemudian mengajar psikiatri di Universitas Stanford.¹⁵

Paul Watzlawick menjelaskan pendekatan interaksi dengan menekankan bahwa keluarga berfungsi sebagai sebuah sistem. Ia mengibaratkan sistem keluarga seperti mekanisme dalam ponsel, di mana setiap komponen memiliki keterkaitan serta ketergantungan satu dengan yang lain. Jika satu bagian mengalami gangguan, maka bagian lainnya juga akan terdampak. Dalam keluarga, interaksi dan komunikasi berperan dalam membangun dinamika serta keberagaman dalam menjalani kehidupan. Sistem keluarga bekerja melalui hubungan timbal balik dan ketergantungan, yang dikendalikan oleh aturan keluarga. Perilaku setiap anggota keluarga tidak hanya memengaruhi, tetapi juga dipengaruhi oleh anggota lainnya.¹⁶

Dalam teori ini terdapat empat asumsi yang dibangun yaitu:

1. Seseorang tidak dapat tidak berkomunikasi
2. Komunikasi mengandung isi dan hubungan
3. Sifat suatu hubungan bergantung pada bagaimana kedua pihak menafsirkan rangkaian komunikasi.
4. Semua komunikasi mengandung aspek simetris dan komplementer.

c. Do'a

1. Pengertian do'a

Doa adalah permohonan seorang hambanya kepada Tuhan. Bahwasannya manuria itu lemah sedangkan tuhan Maha Kuasa. pentingnya "doa", suatu

¹⁵ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, 1st ed. (Rawamangun - Jakarta: KENCANA, 2020). Hlm. 156.

¹⁶ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, 1st ed. (Rawamangun - Jakarta: KENCANA, 2020). Hlm 157

bentuk ibadah yang melibatkan doa dan permohonan kepada Sang Pencipta. Ini mencerminkan ketergantungan dan ketidakberdayaan manusia, mengungkapkan harapan akan berkah dan ridho dari Yang Maha Kuasa. Doa-doa yang harus dibiasakan orang tua kepada anaknya Doa harian meliputi doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum dan doa setelah bangun tidur, doa saat memasuki atau meninggalkan rumah, doa saat masuk atau keluar dari kamar mandi, doa saat memasuki atau meninggalkan masjid, serta berbagai doa lainnya. lainnya yang perlu orang tua ajarkan kepada anak-anaknya.¹⁷

2. Jenis-jenis do'a

a. Doa Bangun Tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَحْيَاَنَا بَعْدَ مَا اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Arti: Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami kembali setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya kami akan dibangkitkan.

b. Doa Sebelum Tidur

بِاسْمِكَ اللّٰهُمَّ اَحْيَا وَاَمُوْتُ

Arti: Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku hidup dan aku mati.

c. Doa Sebelum Makan

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Arti: Ya Allah, berkahilah rezeki yang Engkau anugerahkan kepada kami dan lindungilah kami dari siksa api neraka.

¹⁷ Nurbaiti, *penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Hafalan Doa Sehari-hari pada Anak Usia 5-6 Tahun di kelompok Bermain Kasih Ibu Kecamatan Separuk Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal Literasi Unggulan, vol 2, (2024)

d. Doa Sesudah Makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Arti: Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami makanan dan minuman serta menjadikan kami termasuk orang-orang Muslim.

e. Doa Untuk Kedua Orang Tua

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Arti: Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan kasihanilah mereka sebagaimana mereka mengasihiku ketika aku kecil.¹⁸

3. Penelitian Relevan

Penulis telah mengulas berbagai referensi terkait, menemukan beberapa skripsi yang membahas pola komunikasi. Meskipun demikian, penelitian peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dalam permasalahan dan topiknya. Untuk menghindari duplikasi dan plagiarisme, penulis menekankan perbedaan antara masalah yang diangkat dalam penelitian sebelumnya dibandingkan masalah yang akan diteliti.

Pertama, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat” yang ditulis oleh Desti Nurul Muna dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022. Dalam penelitian ini guna mendeskripsikan pola komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-Qur’an. Pendekatan dalam penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Al-Qur’an sebagai sumber data. yakni dalam hal ini peneliti menggambarkan

¹⁸ Doa Anak Muslim, *Doa Anak Harian*, diakses pada 02 juli 2025

sesuai dengan data *real* lapangan, menggunakan observasi langsung yang selanjutnya dengan wawancara langsung kepada para narasumber yang ada di lapangan serta Dokumentasi digunakan sebagai tambahan dalam proses penyusunan. Kedua penelitian ini, baik ini maupun sebelumnya, menggunakan metode yang serupa yakni kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi dan data lapangan. Namun, fokus penelitiannya berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti pola komunikasi roda dan bintang dalam hafalan Al-Qur'an antara ustad dan santri. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pola komunikasi antara ustad dan santri, sedangkan penelitian ini fokus pada pola komunikasi antara orang tua dan anak.¹⁹

Kedua, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Sahabat Qur'an Depok” ditulis oleh Nadia Hikmaturramadan dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Ilmu Al-Quran Jakarta tahun 2021. Seperti dalam hasil penelitian penulis dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yang digunakan peneliti. Pada penelitian ini pola pembinaan yang dilakukan yakni pembinaan tajwid dan pembinaan tahfidz. Persamaan penelitian atas dengan penulis yakni metode penelitian kualitatif deskriptif dan pola komunikasinya, sedangkan perbedaan dipenelitian ini terletak pada fokus pada pola komunikasi penghafalan Al-Qur'an sedangkan peneliti ini fokus pada pola komunikasi penghafalan Doa-doa saja.²⁰

¹⁹ Desti Nurul Muna, (*Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat*). UIN Raden Intan Lampung, 2022.

²⁰ Nadia Hikmaturramadan, (*Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Sahabat Qur'an Depok*), IIQ Jakarta, 2021.

Ketiga, Jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Pendidik dan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran PAUD di Tasikmalaya” oleh Imas Munisah, Noviyanti, dan Virda Anggi Astagini dari UPI Kampus Tasikmalaya. Jurnal ini menjelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAUD di Tasikmalaya, Pola komunikasi antara pendidik dengan anak-anak usia dini melibatkan komunikasi dua arah serta komunikasi multi-arah. Meskipun menggunakan metode kualitatif deskriptif seperti penelitian sebelumnya, penekanan penelitian ini berbeda karena lebih menyoroti pola komunikasi orang tua dan anak, bukan dalam konteks pendidikan anak usia dini di PAUD.²¹

Keempat, Jurnal dengan judul “Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran” Yang ditulis oleh Nurul Fitri Isnaini Br. Matondang, dan Rubino dari Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menyatakan bahwa Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan merupakan studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya orang tua menggunakan gaya komunikasi Islam untuk memotivasi anak-anak dalam proses menghafal Al-Quran, digunakan gaya komunikasi Islam Qaulan Masyuran dan Qaulan Layyinan. Persamaannya dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus: penelitian sebelumnya

²¹ Imas Munisah, Noviyanti, Virda Anggi Astaini (*Pola Komunikasi Pendidik dan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran PAUD di Tasikmalaya*) Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 2 Juli 2022

berorientasi pada hafalan Al-Quran, sementara penelitian ini berfokus pada hafalan doa-doa.²²

Kelima, Jurnal yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*” ditulis oleh Sahliah dan Dedi Junaidi dari STTT Al-Ihsan, IKIP Siliwangi Bandung. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam membantu anak usia dini menghafal doa harian dengan lebih cepat dan menyenangkan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada kemampuan anak usia dini dalam menghafal doa harian. Namun, terdapat perbedaan pada metode yang digunakan, di mana penelitian Sahliah dan Dedi Junaidi menggunakan metode bernyanyi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembiasaan melalui pola komunikasi orang tua di rumah.²³

Penelitian ini tidak hanya fokus pada metode pembelajaran doa (misalnya metode bernyanyi pada penelitian Sahliah & Dedi Junaidi) atau pola komunikasi guru-santri (pada penelitian lain), tetapi menggali secara mendalam pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini menghafal doa dengan menganalisis komunikasi verbal dan nonverbal berdasarkan teori

²² Nurul Fitri Isnaini Br. Matondang¹, dan Rubino² (*Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran*) Jurnal Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Desember 2023.

²³ Sahliah, Dedi Junaidi, “*Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.V, 2021.

komunikasi interpersonal Paul Watzlawick. Keunikan utamanya:

1. Menekankan pola komunikasi fungsional dan disfungsional orang tua saat membimbing anak menghafal doa.
2. Menggunakan teori komunikasi interpersonal Paul Watzlawick untuk memahami interaksi orang tua dan anak dalam konteks pembelajaran doa harian.
3. Memberikan kontribusi praktis bagi orang tua dalam membentuk komunikasi efektif sebagai bagian dari pendidikan agama di rumah, bukan di lembaga formal seperti PAUD atau pesantren.

4. Kerangka Berfikir

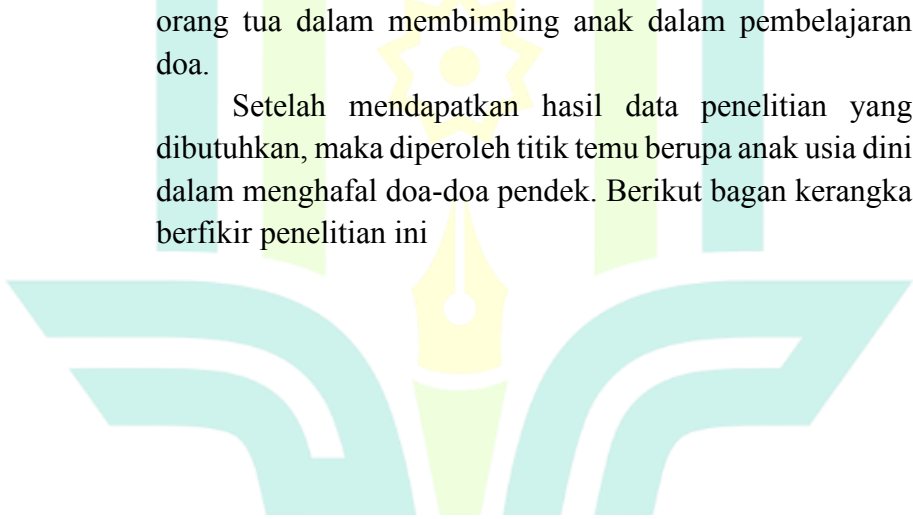
Kerangka berfikir merupakan sebagai penentu arah dalam proses penelitian dan membentuk pemahaman yang sama tentang cara berfikir peneliti dengan pembaca sehingga dalam hal ini membentuk hipotesis penelitian yang logis. Pada dasarnya komunikasi merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi antara individu satu dan lain sekitarnya.

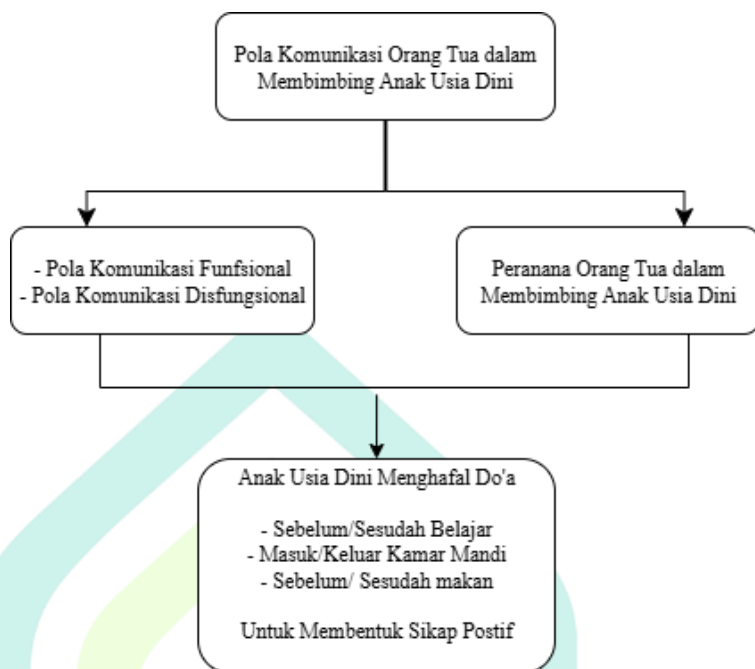
penelitian ini membahas pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini menghafal doa-doa harian, khususnya di Dukuh Babakan. Dalam proses ini, pola komunikasi orang tua terbagi menjadi dua, yaitu pola komunikasi fungsional dan disfungsional. Pola komunikasi fungsional terlihat saat orang tua menggunakan cara-cara yang mendukung, seperti memberikan motivasi, perhatian, dan kesabaran dalam membimbing anak, sedangkan pola disfungsional muncul ketika orang tua bersikap otoriter atau menekan sehingga anak merasa tidak nyaman dalam belajar. Selain pola komunikasi, peranan orang tua juga sangat penting, karena orang tua berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi anak dalam

menghafal doa. Dengan adanya pola komunikasi yang tepat dan peran orang tua yang maksimal, diharapkan anak usia dini mampu menghafal doa-doa harian dengan baik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengobservasi dan menganalisis interaksi antara orang tua dan anak dalam menghafal doa. Dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal Paul Watzlawick, penelitian ini akan mengevaluasi penerapan lima axiom komunikasi, seperti bagaimana setiap perilaku merupakan bentuk komunikasi, bagaimana hubungan dan isi pesan berinteraksi, serta bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal mendukung pemahaman anak. Setelah itu, hasil penelitian akan dianalisis untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi tersebut, serta memberikan peranan komunikasi yang lebih efektif bagi orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran doa.

Setelah mendapatkan hasil data penelitian yang dibutuhkan, maka diperoleh titik temu berupa anak usia dini dalam menghafal doa-doa pendek. Berikut bagan kerangka berfikir penelitian ini





Bagan I: Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kumpulan ide, gagasan, nilai-nilai, serta tindakan yang membentuk perspektif terhadap realitas dalam suatu bidang ilmu. Paradigma juga dapat diartikan sebagai perspektif atau cara berpikir suatu komunitas terhadap objek, realitas, atau ilmu pengetahuan yang menjadi fokus penelitian, pembelajaran, dan pemecahan masalah.²⁴ Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme, yang berbeda dari pendekatan yang hanya fokus pada observasi dan objektivitas untuk mencari kebenaran dalam ilmu pengetahuan. Paradigma ini memberikan pandangan ilmu sosial dipahami sebagai kajian sistematis mengenai tindakan-tindakan sosial yang memiliki makna, dengan cara melakukan pengamatan langsung dan mendalam terhadap individu-individu yang terlibat dalam

²⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing: 2015), hal.26.

proses penciptaan, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan mereka.²⁵

Dengan menerapkan paradigma konstruktivisme dalam pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam menghafal doa-doa pendek, di sini mereka dapat membangun pemahaman bersama yang lebih dalam mengenai nilai-nilai agama, memperkuat ikatan spiritual dan emosional, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berdaya bagi perkembangan anak.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), sebab pelaksanaan penelitiannya berfokus langsung pada peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya pada orang tua dan anak usia dini di Dukuh Babakan. Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara mendalam objek atau fenomena yang diteliti melalui deskriptif naratif.²⁶

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak menghafal doa, serta perilaku orang tua dan anak dalam konteks pembelajaran agama di rumah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan para orang tua, serta pendokumentasian kegiatan pembelajaran doa untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif sesuai dengan realitas yang terjadi di Dukuh Babakan.²⁷

²⁵ Asep, *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dengan Santri*, (Garut: Universitas Garut, 2018) hal.13-14

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 11.

²⁷ H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya Edisi Revisi* (Bandung: Bumi Aksara, 2021), hlm.157.

3. Lokasi Penelitian

Dukuh Babakan, Desa Cinanas, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes sebagai lokasi penelitian, dipilihnya lokasi ini karena berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti karena di salah satu dukuh di desa ini terdapat anak-anak usia dini yang hafalan doa-doa pendeknya banyak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan fokus utama penelitian, yang dapat berupa individu, objek, proses, aktivitas, atau lokasi. Subjek penelitian dipilih karena berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian tersebut.²⁸ Dalam hal ini subjek penelitian adalah pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini.

Objek penelitian adalah aspek ataupun kondisi yang dipelajari untuk memahami situasi atau keadaan dari subjek penelitian.²⁹ Dengan mempelajari objek penelitian, peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada proses menghafal doa-doa pendek.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang digunakan peneliti dalam penelitiannya agar bisa mendapatkan data ataupun informasi, baik data primer ataupun data sekunder.³⁰ Sumber data dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet dan lain sebagainya. Sedangkan data sendiri merupakan subjek yang dimana data tersebut diperoleh.

a. Data Primer

²⁸ Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, edisi revisi VI, cetakan ke 13, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006). Hlm. 45.

²⁹ Supriyati, *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*, (Bandung: LABKAT,2012), hal. 25.

³⁰ Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), hlm. 6.

Data utama yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian.³¹ Ini memungkinkan interaksi personal antara peneliti dan narasumber. Orang tua menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung dari subjek ataupun objek penelitian.³² Sumber data yang dimaksud yaitu seperti buku-buku, jurnal dan lain sebagainya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ini meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau peninjauan dengan cermat, yang terdiri dari pengamatan terhadap suatu proses pembelajaran. Teknik observasi peneliti mengamati objek penelitian secara langsung. Observasi memungkinkan untuk menggali informasi yang tidak bisa diperoleh melalui metode lain seperti wawancara atau kuesioner. Dengan melakukan observasi, kita dapat memperoleh data yang objektif dan faktual tentang perilaku, interaksi, atau karakteristik suatu objek atau kejadian³³

b. Wawancara

Proses wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber dan mendapatkan jawaban secara

³¹ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015),

³² Syahrifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

langsung. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, pendapat, atas pandangan responden mengenai topik atau masalah yang sedang diteliti.³⁴ Maka peneliti akan Mendapatkan informasi yang terkait dengan subjek penelitian. yakni orang tua dan anak dalam menghafal doa-doa pendek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu usaha aktif dengan menyajikan hasil dari pengolahan bahan-bahan atau Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen dari banyak sumber seperti dokumen elektronik, gambar, dan tulisan yang disatukan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.³⁵ Peneliti dalam studi ini mengumpulkan bukti dan catatan penting seputar penelitian, termasuk foto orang tua dan anak, sebagai bukti konkret dari keberadaan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Analisis ini dapat dilaksanakan pada tahap sebelum, saat, maupun sesudah penelitian. Dalam penelitian ini menerapkan analisis data yang dilaksanakan sekaligus saat proses pengumpulan data serta dilanjutkan setelah semua data terkumpul. Analisis berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga seluruh data terkaji dengan lengkap.

Dalam analisis model Miles dan Huberman ada tiga tahap yang perlu dilakukan, seperti:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses menyederhanakan dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari data lapangan. Proses ini melibatkan pemilihan, fokus,

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 171.

abstraksi, dan transformasi data. Proses reduksi data mencakup tahapan ringkasan, pengkodean, mengidentifikasi tema, mengelompokkan, membuat partisipasi, dan menulis memo.³⁶ Ketika melakukan tahapan-tahapan tersebut peneliti berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin yang selanjutnya dipilah dan diseleksi kembali sesuai fokus tujuannya yaitu pola komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam menghafal doa-doa pendek.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data difokuskan, tahap berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk rangkuman, bagan, serta memperlihatkan keterkaitan antar kategori. Pada penelitian kualitatif yang bersifat naratif, penyajian data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang situasi yang diteliti dan menyusun langkah tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.³⁷

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verifecation*)

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penemuan-penemuan baru yang dijelaskan atau diilustrasikan sehingga apa yang awalnya tidak jelas menjadi lebih terang, dan bisa mencakup hubungan sebab-akibat atau interaksi, serta hipotesis atau teori. Dalam proses penarikan kesimpulan, kesimpulan serta verifikasi data dilakukan setelah dari lapangan.³⁸ Sehingga peneliti akan dapat

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 152.

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 152.

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 152.

menganalisis data lapangan yang mampu diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini menghafal do'a.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti kemudian memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan sistematis dalam bagian pertama, bagian ini mencakup berisi sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman instruksi, penawaran, motto, abstrak, pendahuluan, dan daftar isi. Bagian kedua akan membahas beberapa poin sebagai berikut:

Bab I: Bab pendahuluan mencakup perencanaan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini mencakup landasan teori yang membahas pola komunikasi Fungsional, dan pola komunikasi disfungsional. Adapun teori yang digunakan yakni teori komunikasi interpersonal Paul Watzlawick. Serta Do'a.

Bab III: Mencakup hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dukuh babakan. Pola komunikasi orang tua dan anak, peranan orang tua terhadap keberhasilan anak usia dini dalam menghafal do'a.

Bab IV: Analisis Pada Bab ini merupakan inti dari penelitian skripsi ini, yang di dalamnya terdapat Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membimbing Anak Usia Dini Menghafal Do'a Studi Kasus Dukuh Babakan serta peranan Orang Tua dalam membimbing Anak Usia Dini Menghafal Do'a.

Bab V: Bagian penutup mencakup kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi orang tua dalam membimbing anak usia dini menghafal doa-doa pendek di Dukuh Babakan, Dapat Disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh Orang tua menerapkan komunikasi primer dan sekunder dalam membimbing anak menghafal doa-doa pendek. Komunikasi primer melibatkan interaksi langsung, seperti percakapan tatap muka, kontak mata, ekspresi wajah, sentuhan fisik, dan umpan balik langsung, yang memperkuat kedekatan emosional serta efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori Paul Watzlawick yang menekankan bahwa komunikasi tidak dapat dihindari dan berperan dalam membangun hubungan. Sementara itu, komunikasi sekunder menggunakan media seperti rekaman audio, video doa, buku bergambar, dan aplikasi edukasi Islami untuk memperkaya metode pembelajaran. Media ini membantu anak yang lebih responsif terhadap rangsangan visual dan audio. Kombinasi komunikasi primer dan sekunder meningkatkan efektivitas pembelajaran doa-doa pendek pada anak usia dini.
2. Peranan orang tua dalam keberhasilan anak usia dini menghafal doa-doa pendek. Keberhasilan anak dalam menghafal doa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung, baik dari lingkungan keluarga maupun sosial. Suasana rumah yang religius, dukungan orang tua yang konsisten, serta keterlibatan teman sebaya dan komunitas sekitar turut berkontribusi dalam membangun kebiasaan menghafal doa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan motivasi kepada anak dengan cara yang positif. Selain itu, pemanfaatan metode pembelajaran yang variatif seperti metode repetisi, bermain, dan keteladanan juga dapat meningkatkan minat anak dalam menghafal doa.

B. Saran

1. Saran Praktis

Untuk orang tua perlu menerapkan pola komunikasi yang efektif melalui interaksi langsung (primer) maupun media pendukung (sekunder). Konsistensi dalam bimbingan menjadi kunci utama agar anak terbiasa menghafal doa secara rutin. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti suasana rumah yang religius dan keterlibatan keluarga, dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Penggunaan metode variatif, seperti repetisi, bermain, dan keteladanan, juga dapat membuat proses menghafal lebih menarik. Orang tua dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dengan menggunakan media digital seperti aplikasi edukasi Islami, video, dan rekaman audio sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, pemberian motivasi dan penguatan positif, seperti pujian atau hadiah sederhana, dapat meningkatkan semangat anak dalam menghafal doa.

2. Saran Akademis

Untuk penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan analisis pola komunikasi orang tua, mengeksplorasi metode inovatif, serta mengkaji pengaruh faktor sosial dan budaya. Integrasi teori komunikasi, seperti teori Paul Watzlawick, dapat memperkaya studi pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, pola komunikasi yang optimal diharapkan dapat mendukung perkembangan spiritual dan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep. (2018). *POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DENGAN SANTRI (Studi Deskriptif kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dengan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut)*. Garut : UNIVERSITAS GARUT.
- Alwi, Hasan. (2007). “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka
457.
- Arifin, Anwar. (2006) “Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas,”.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.”.
Jejak (Jejak Publisher).
- Br.Matondang, N. F., & Rubino. (2023, Desember 07). Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4. doi:DOI: 10.37985/murhum.v4i2.284
- Bachrun Abu Baker dan H. Anwar Abu Bake, *Khasiat Zikir Dan Doa*, cetaakan 1 (Sinar Baru Algensindo, 1995)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi daring). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Ekawati, N. (2008). *POLA KOMUNIKASI IBU DAN ANAK DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI ASRAMA SUKU DINAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA MADYA JAKARTA*

BARAT. Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA .

- Fajri , I. N. (2020). POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020. Semarang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO .
- Handiyanto, Tri, ‘Studi Komparasi Kemampuan Menghafalkan Doa Sehari Hari Antara Anak Anak Di RA Al Hidayah Dharma Wanita Persatuan Iain Walisongo Dan Anak Anak Di TK Al Hidayah IX Ngaliyan Semarang ’, 2020, pp. 9–43
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwanda, A. R. (2023). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mnegajarkan Baca Al-Qur'an Di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar. Metro: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Khalid Muhad Asy Syaibah, *Meredam Derita*, cetakan 1 (CV Ramadhani, 1990)
- M. Arief Hakim, *Doa-Doa Terpilih*, cetakan 2 (Marja, 2004)
- Majid, N. F. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Al-Qur'an Pondok pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat

Kelurahan Bumi Harapan. Parepare: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE.

- Mejareni, D., & Arif, M. (2022). Pola Komunikasi antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan nilai-nilai agama di TPQ SULLAM AT-TAUFIQY. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 12.
- Munisah, I., Noviyanti, & Astagini, V. A. (2022, Juli 2). Pola Komunikasi Pendidik dan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran . *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4. Retrieved from DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1429>
- Okina, S. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI IBU TERHADAP ANAK DALAM MENCEGAH PENGARUH NEGATIF PENGGUNAAN SMARTPHONE*. Banda Aceh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Onong Uchjana Effendy, “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Mandar Maju, 2009)
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Putri, F. A., Taher, A., & Susilawati, N. (2022, Mei). “POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA LUAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7. Retrieved from www.jim.unsyiah.ac.id/FISI
- Ramadyah, D. (2021). POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA PADA ANAK USIA DINI. Ponorogo.
- Sahliah, & Junaedi, D. (2021). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL DOA HARIAN MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, V(2), 197-206. doi: 10.29313/ga.jpau.v5i2.5319

Sulichah, N., & Khotimah, N. (2021, Desember). Pengaruh Aktivitas Menghafal Doa Harian Terhadap Nilai Agama. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2, 37-51.

Sulaiman Abu Baker Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6-9 Tahun* (Darul Haq, 2005)

Ulum, K. (2021). UPAYA USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN DOA-DOA PENDEK PADA ANAK DIDIK DI TPA AL-ABRAR SAMAHANI ACEH BESAR. Aceh: UIN AR-RANTRY.

Ulya, Nabilla Kalsum, *Pola komunikasi pengasuh dan santri cilik dalam upaya menghafal al-qur'an di ppatq hidayatul qur'an randudongkal pemalang.2024*

Windi, E, *Orang Tua Dan Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Orang Tua Peserta Program Acara Hafiz Indonesia Di Rcti)*, 2023

Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, 1st edn (Deepublish, 2020)

I. RIWAYAT PENDIDIKAN